

# Peningkatan Hasil Belajar Tematik Tema Selalu Berhemat Energi dengan Media Video pada Siswa Kelas IV SDN 1 Sukosari

Endang Purwati

SDN 1 Sukosari Kabupaten Trenggalek

Email: [endangpurwati970@gmail.com](mailto:endangpurwati970@gmail.com)

**Abstrak:** Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadaptasi model Kemmis & Mc. Taggart dan terdiri dari dua siklus tindakan. Topik bahasan disesuaikan dengan materi pelajaran tematik Selalu Berhemat Energi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan pembelajaran dengan media video di mana nilai rata-rata kelas terus mengalami peningkatan dari 58,52 pada kondisi awal menjadi 68,52 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 75,56 dengan tingkat ketuntasan belajar yang juga meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 7 orang siswa (25,93%) pada kondisi awal, menjadi 59,26% atau 16 siswa, dan pada siklus terakhir menjadi 92,59% atau 25 siswa dari 27 siswa, Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukosari Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek.

---

## Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada : 03-04-2021

Disetujui pada : 27-04-2021

Dipublikasikan pada : 30-04-2021

---

## Kata Kunci:

Hasil Belajar Tematik, Energi, Media, Video

---

## DOI:

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v5i2.339](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.339)

---

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan Pembelajaran membutuhkan peranan media pembelajaran (Sudjana, 2009). Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen pembelajaran. Komunikasi tidak akan terjadi tanpa media dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan mengenai media pembelajaran. Hasil penelitian lapangan menyatakan bahwa ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu guru masih kesulitan membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk, dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis. Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa (Rusman, 2013). Guru kelas dapat menggunakan model webbed yakni pembelajaran yang menggunakan suatu tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin muatan pelajaran. Lingkungan sekolah masih standar dan sarana teknologi sangat kurang. Jadwal yang menggunakan muatan pelajaran menyulitkan guru dalam memadukan berbagai muatan pelajaran secara fleksibel.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukini (2012: 67). Hasil Penelitian Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaannya yang dilakukan oleh Sukini

menyatakan bahwa terdapat 9 permasalahan penting yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di lapangan, 4 diantaranya yaitu: (1) Materi pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran tematik belum benar-benar terintegrasi sehingga pergantian antara muatan pelajaran yang satu ke muatan pelajaran yang lain tampak dengan jelas; (2) ada muatan pelajaran tertentu yang dijadikan tematik tetapi tidak disampaikan pada saat pelaksanaan pembelajaran; (3) beberapa materi yang diintegrasikan kurang sesuai dengan tema; (4) tidak banyak membuat simpulan atas pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilalui.

Temuan permasalahan di kelas IV SD Negeri 1 Sukosari Kecamatan Trenggalek Trenggalek diperoleh dari hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang juga sebagai pengajar. Pengamatan peneliti dalam pembelajaran di kelas IV SDN 1 Sukosari diperoleh hasil yaitu: (1) penggabungan materi dari beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema pembelajaran masih kurang sesuai; (2) Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh aktivitas guru; (3) Proses pembelajaran yang kurang menarik, sehingga sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru; (4) Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah; (5) Siswa belum dapat menyampaikan ide-ide ataupun sarannya; (6) Pergantian pelajaran menuju ke pelajaran berikutnya masih terlihat jelas. Hal ini disebabkan perpaduan muatan pelajaran yang kurang tepat. Guru belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif; (7) Motivasi belajar yang dimiliki siswa kurang; (8) Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, yaitu guru menggunakan media papan tulis serta penggaris ketika mengajar. Media tersebut sudah sering digunakan oleh guru, sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa; (9) Siswa belum dapat mengingat materi dengan baik.

Suatu penelitian dalam memilih fokus masalah tertentu, pembatasan dan pemilihannya hendaknya didasarkan atas penting atau urgensi dan manfaat dari fokus tersebut. Urgensi dan manfaat fokus dilihat dari sumbangannya terhadap peningkatan hasil pendidikan atau pembelajaran (Sarwiji, 2010). Menurut Yudhi (2008:5) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran tanpa media akan menciptakan lingkungan belajar yang menjemukan dan kurang menarik bagi siswa. Pendapat Yudhi Munadi di atas menimbulkan argumen bahwa media sebagai faktor penentu kualitas sebuah pembelajaran. Pemilihan media pun tidak sembarangan pilih. Media harus dipilih yang sekiranya benar-benar menarik minat siswa untuk belajar karena media termasuk penentu kualitas sebuah pembelajaran.

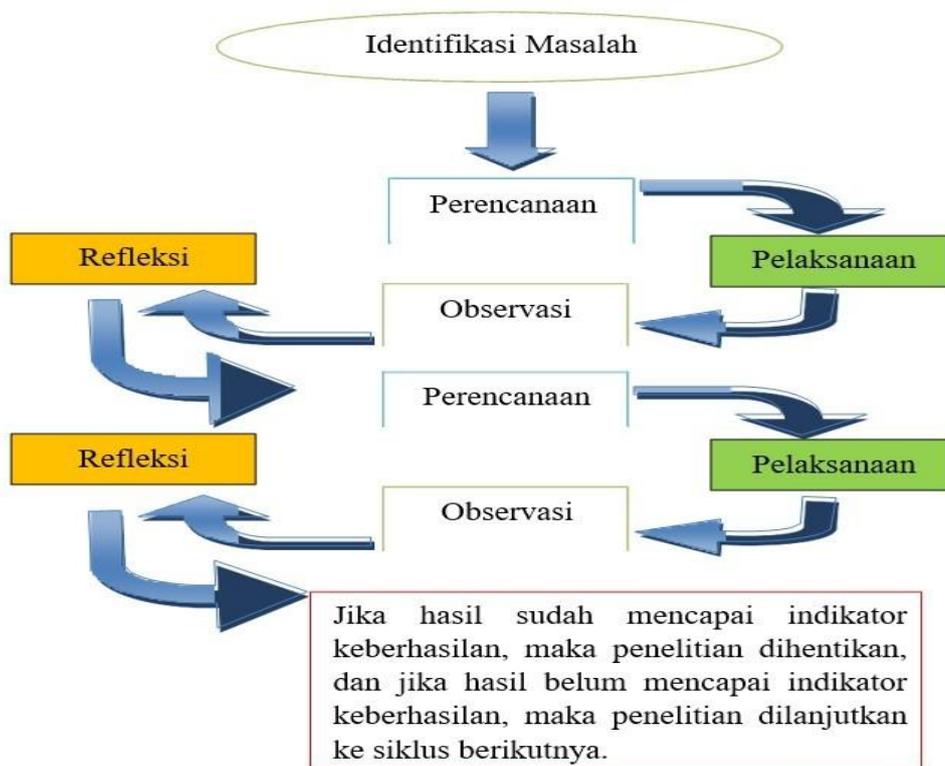
Pemilihan media video pembelajaran ini dikarenakan video pembelajaran merupakan media yang memberikan contoh langsung kepada siswa secara visual, sehingga siswa akan dengan mudah memahami sebuah materi. Siswa dapat secara interaktif mengikuti kegiatan praktik sesuai yang di ajarkan dalam video. Daryanto (2010: 79) menerangkan bahwa video merupakan media yang efektif karena ukuran tampilan video yang sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Baik pembelajaran individu hingga pembelajaran massal dapat dengan mudah disesuaikan. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang menyajikan banyak informasi ke hadapan siswa secara langsung. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama lebih efektif untuk membantu guru menjelaskan materi yang bersifat dinamis, misalnya fenomena perubahan kepompong menjadi kupu-kupu (Hamdani, 2011). Visualisasi fenomena perubahan seperti itu jelas siswa akan dengan mudah mengingat materi. Siswa akan lebih

termotivasi untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses yang di visualisasikan video.

Penelitian ini akan difokuskan pada muatan pelajaran matematika agar pembelajaran lebih bermakna. Menurut teori Ausubel proses pembelajaran di kelas-kelas matematika adalah suatu pembelajaran yang bermakna, yaitu suatu pembelajaran dimana pengetahuan atau pengalaman yang baru dapat terkait dengan pengetahuan lama yang sudah ada di dalam struktur kognitif seseorang. Berdasarkan teori dari Sukmadinata diatas, pengamatan akan difokuskan pada penguasaan muatan pelajaran matematika saja karena permasalahan pada muatan pelajaran tersebut merupakan masalah yang paling mendesak untuk segera dipecahkan. Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu sesuai ketentuan dalam kurikulum 2013 untuk sekolah dasar.

### METODE

Menurut Arikunto (2011:130), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan sulit karena guru tinggal melakukan dengan sengaja dan diamati hasilnya secara seksama. Rancangan penelitian ini menerapkan model dari Kemmis dan MC Taggart. Adapun model PTK menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yaitu langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah melakukan observasi dengan mewawancarai guru kelas yang bersangkutan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemudian diterapkan penggunaan Media vidio dalam Tematik pada tema selalu berhemat energy . Rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui 4 tahap berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut akan dilakukan pada setiap siklus. Pada setiap siklusnya direncanakan akan dilaksanakan selama 4 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan.



Gambar 3.1 Prosedur penelitian tindakan kelas (sumber: Arikunto, 2011: 16)

Pelaksanaan penelitian di lakukan dalam 2 siklus, pertama perencanaan didalamnya terdapat langkah-langkah menentukan masalah, merencanakan langkah, mempersiapkan instrumen, dan menyusun soal evaluasi. Kedua pelaksanaan tindakan dengan langkah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga observasi dan terakhir refleksi.

### Subjek Tempat Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Sukosari Kecamatan Trenggalek yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan subyek penelitian ini didasarkan bahwa peneliti adalah wali kelas IV di SDN 2 Sukosari Kecamatan Trenggalek tahun pelajaran 2019/2020 sehingga dapat mempermudah jalannya penelitian.

### Instrument Penelitian

Menurut Arikunto (2006:160), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Adapun instrumen yang dilakukan selama melakukan penelitian, peneliti menggunakan tes. Menurut Nurkencana dan Sumartana (Sugiono, 2010) tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mendapatkan data tentang nilai dan prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai teman-temannya atau nilai standar yang ditetapkan. Pada penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Sukosari Kecamatan Trenggalek tentang penguasaan konsep dan materi pelajaran Tematik tema selalu berhemat energy dengan media video. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada siklus tersebut. Dengan bantuan tes maka guru dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam pembelajaran berdasarkan nilai perolehan siswa pada tiap akhir siklus.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Pada penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VI SDN 2 Sukosari tentang penguasaan konsep dan materi pelajaran tematik tema selalu berhemat energy. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada siklus tersebut.

### Teknik Analisis Data

#### a. Menghitung nilai hasil belajar setiap siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{perolehanskor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

#### b. Menentukan rata-rata

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata kelas

X = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

#### c. Menentukan persentase Ketuntasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

. F = Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM

N = Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian  
P = Angka persentase  
(Arikunto, 2011)

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Studi Awal

Kenyataan yang ditemui di lapangan pada pelaksanaan observasi awal pada siswa kelas IV SDN 1 Sukosari Kecamatan Trenggalek tempat peneliti mengajar, ternyata mata pelajaran Tematik dianggap siswa sebagai pembelajaran yang membosankan. Hal itu disebabkan karena dalam menyampaikan materi, guru masih menggunakan cara-cara klasik yaitu menggunakan metode-metode lama, seperti ceramah, kegiatan guru lebih mendominasi (*teacher centered*) dibanding dengan siswa. Ketika mengajar guru juga lebih berpatokan pada buku paket perhalamannya. Keadaan demikian berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah.

**Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tes Evaluasi pada Studi Awal**

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
≤50	11	550			√	40,74
60	9	540			√	33,33
70	7	490	√	25,93		
80	0	0	√	0,00		
90	0	0	√	0,00		
100	0	0	√	0,00		
Jumlah	27	1580	-	25,93	-	74,07
Nilai >= KKM	<b>25,93</b>					
Nilai Rata-Rata	<b>58,52</b>					

Berdasarkan table di atas diperoleh data hasil studi awal bahwa siswa tuntas hanya 7 siswa dengan presentasi 25,93% dan rata-rata hasil belajar sebesar 58,52. Hal ini jauh dari harapan hasil belajar yang diinginkan yakni presentase ketuntasan minimal 85% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan minimal sebesar 70. Media video dipilih dengan pertimbangan media ini akan membangkitkan semangat belajar siswa dengan menggunakan media video dalam kegiatannya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penggunaan media video ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada media video. Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini digunakan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### Siklus I

#### a. Data Hasil Perencanaan

Peneliti bekerja sama dengan observer untuk membuat rencana pembelajaran tematik tema selalu berhemat energi dengan media video, mempersiapkan bahan ajar atau buku-

buku yang relevan dengan materi pelajaran, mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan seperti gambar-gambar yang sesuai dengan materi, mempersiapkan lembar kerja siswa, mempersiapkan soal tes evaluasi.

b. Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu materi lingkungan alam. a) Kegiatan Awal, b) Kegiatan Inti dan c) Kegiatan Akhir.

c. Data Hasil Pengamatan

Pembelajaran dengan menggunakan media vidio pada siklus I sudah berjalan baik, akan tetapi siswa masih belum terbiasa dalam merepresentasikan gambar yang ditampilkan di depan kelas. Sehingga pada siswa dengan kemampuan kurang dalam berbicara di depan umum masih merasa grogi dan belum nyaman. Selain itu, dalam kegiatan diskusi masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dan bekerja sendiri atau bahkan ada yang tidak mau bekerja dan cenderung gaduh dan mengganggu. Sehingga dalam kegiatan diskusi siswa membutuhkan pengawasan lebih oleh guru selama kegiatan.

d. Data Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes evaluasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Tes Evaluasi pada Siklus I**

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
≤50	0	0			√	0,00
60	11	660			√	40,74
70	9	630	√	33,33		
80	7	560	√	25,93		
90	0	0	√	0,00		
100	0	0	√	0,00		
Jumlah	27	1850	-	59,26	-	40,74
Nilai >= KKM	59,26					
Nilai Rata-Rata Kelas	68,52					

Data di atas menunjukkan jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 16 siswa dengan presentase 59,26 % dan rata-rata hasil belajar sebesar 68,52. Berdasarkan hasil tersebut, belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yakni rata-rata >75 dan presentase lebih dari 85%.

**Siklus II**

a. Data Hasil Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, maka pada dua pertemuan yang akan dilaksanakan, peneliti merevisi Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan. Terkait dengan revisi RPP, peneliti menyiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan, meliputi : lembar kerja siswa, lembar tes formatif dan lembar observasi. Setelah semua komponen yang diperlukan lengkap, selanjutnya peneliti bersama observer menyepakati fokus dan kriteria serta mensimulasikan RPP dan skenario pembelajaran

bersama teman sejawat (observer) untuk menghindari kegagalan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam dua kali pertemuan.

**b. Data Hasil Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertemuan pertama pada siklus II materi yang diberikan ialah materi lingkungan buatan. 1) Kegiatan Awal, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Kegiatan Akhir.

**c. Data Hasil Pengamatan**

Pada tahap pengamatan mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan media video sebagaimana tersebut di atas dapat diterangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke dua ini telah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, siswa sudah mulai terbiasa dengan media video yang diterapkan. Pembelajaran sudah kondusif dan siswa telah melaksanakan diskusi dengan baik. Guru membelikan kontrol dan pengawasan selama proses pembelajaran.

**d. Data Hasil Refleksi**

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus kedua menggunakan media video pada pembelajaran tematik tema Selalu Berhemat Energi sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Tes Evaluasi pada Siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas			
			Ya	%	Tidak	%
≤50	0	0			√	0,00
60	2	120			√	7,41
70	12	840	√	44,44		
80	9	720	√	33,33		
90	4	360	√	14,81		
100	0	0	√	0,00		
Jumlah	27	2040	-	92,59	-	7,41
Nilai >= KKM	92,59					
Nilai Rata-Rata Kelas	75,56					

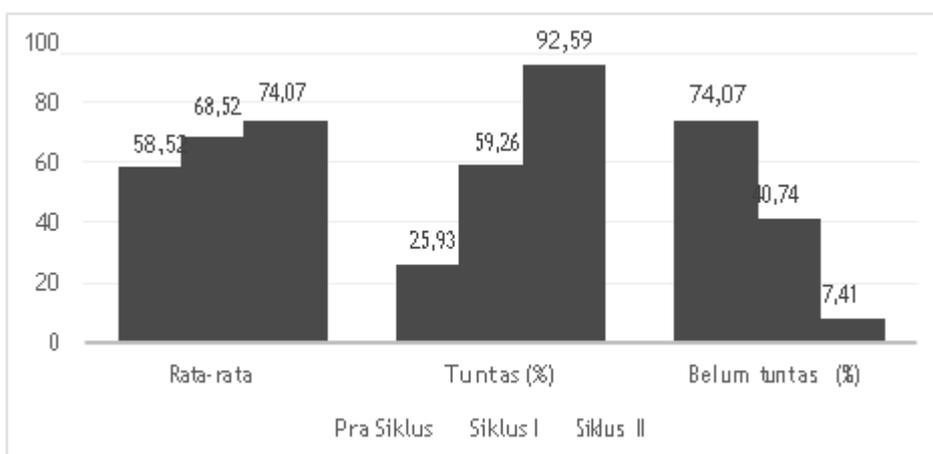
Melihat hasil di atas diketahui jumlah rata-rata nilai tes evaluasi siswa pada siklus II ini sebesar 75,56. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan siswa tuntas menunjukkan angka 25 siswa atau 92,59% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

**PEMBAHASAN**

Pada siklus pertama, dengan menggunakan media video hasil belajar siswa kurang memuaskan, karena dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua siswa aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar juga mengalami peningkatan cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 58,52 pada studi awal, menjadi 68,52 pada siklus pertama, sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 16 siswa atau 59,26%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk

melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70,00, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat, maka disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran pada siklus kedua perlu ditanggulangi dengan menggunakan media vidio.

Selanjutnya pada siklus kedua menggunakan media vidio dengan memaksimalkan media vidio hampir seluruh siswa dapat belajar tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68,52 pada siklus pertama, menjadi 75,56 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka 25 siswa atau 92,59% atau dan masih terdapat dua siswa yang belum tuntas belajarnya atau sebesar 7,41%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 75,56 Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan siswa tuntas menunjukkan angka 25 siswa atau 92,50% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada setiap siklus pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan aktifitas, hasil dan ketuntasan belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang cukup baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat diakhiri pada siklus kedua. Guna memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



**Gambar 1. Grafik Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa pada Temuan Awal, Siklus I dan II**

Setelah mengajar di Kelas IV SD Negeri 1 Sukosari, peneliti menemukan 5 permasalahan menyangkut Kompetensi Belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari 5 permasalahan tersebut, yang paling mendesak untuk segera ditangani adalah permasalahan hasil belajar siswa yang masih rendah di mana hanya sebanyak 7 siswa atau 25,93% tuntas belajar dan sisanya sebanyak 20 siswa atau 74,07% belum mencapai KKM. Berdasarkan teori dari Sukmadinata dan Yudhistira diatas, pengamatan akan difokuskan pada penguasaan muatan pelajaran matematika saja karena permasalahan pada muatan pelajaran tersebut merupakan masalah yang paling mendesak untuk segera dipecahkan.

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukosari. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari jumlah 7 atau 25.93% siswa yang tuntas dengan KKM : 70 dan pada siklus 1 sebanyak 16 siswa atau 59.26%. Kemudian setelah diadakan siklus 2 ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 25 siswa (92.59%) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukosari.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peningkatan kualitas pembelajaran mutlak harus diupayakan semaksimal mungkin agar tercipta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang di dalamnya merupakan kondisi atau keadaan yang dialami siswa atau di sekitar siswa sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi atau terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga belajar siswa di kelas lebih optimal dan bermakna serta mudah dan menyenangkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi. Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwiji. Suwandi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka,
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukini. (2012). *Pembelajaran Tematik Di sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaannya*. *Jurnal Magistra Nomor 82 Tahun XXIV*, Unwidha Klate.
- Yudhi Munadi. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada